

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN OPINI AUDITOR
TERHADAP *AUDIT DELAY***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Syifa Rizqika Aslama Fina

NIM: 31402100196

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia di BEI Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Disusun Oleh:

Syifa Rizqika Aslama Fina

NIM : 31402100196

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 07 Januari 2023

Pembimbing,



Drs. Osmad Muthaher, M.Si

NIK. 210403050

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN OPINI AUDITOR
TERHADAP AUDIT DELAY**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Disusun oleh :

Syifa Rizqika Aslama Fina

NIM : 31402100196

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 13 Januari 2023

Penguji



Dr. Hj. Indri Kartika, M.Si, Akt, CA.
NIK. 211490002

Penguji



Ahmad Hijri Alfian, S.E., M.Si.
NIK. 211421032

Pembimbing



Drs. Osmad Muthaher, M.Si.

NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 13 Januari 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ak, CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syifa Rizqika Aslama Fina

NIM : 31402100196

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia" adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika dan keilmuan. Pendapat atau temuan yang ada dalam skripsi ini merupakan kutipan dan rujukan yang sesuai berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas baik sengaja ataupun tidak sengaja, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi dari Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 01 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAL TEMPEL' and '71AK0256137357'.

Syifa Rizqika Aslama Fina

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*” yang termasuk satu dari persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi sekaligus termasuk tanggung jawban penulis sebagai langkah terakhir menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan berkat rahmat Allah SWT, kerja keras, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Prof. Dr. Heru Sulistyio,S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Provita Wijayanti, S.E., M.Si.Ak,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang sudah memberi banyak ilmunya, sehingga penulis mendapat pengetahuan yang bisa dipakai dimasa yang akan datang.
6. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
7. Kedua orang tua, bapak dan ibu serta kakak yang sudah memberi dukungan, doa, dan semangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
8. Sahabat serta teman-teman yang sudah memberi dukungan, membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sema pihak yang sudah memberi dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih terdapat kesalahan baik penulisannya maupun penyusunannya, semoga hal itu bisa menjadi evaluasi untuk penulis. Kritik maupun saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan berikutnya.

Dengan rasa syukur yang berlimpah kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-NYA dengan segala kerendahan hati penulis berdoa semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi pembaca.

Semarang, 5 Januari 2023

Penulis,



Syifa Rizqika Aslama Fina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.2 Definisi Audit.....	12
2.3 Tipe- Tipe Audit.....	12
2.4 Jenis-Jenis Audit.....	13
2.5 Jenis- Jenis Auditor	15
2.6 Audit Delay	15
2.7 Faktor- Faktor yang memengaruhi Audit Delay	17
2.7.1 Profitabilitas.....	17
2.7.2 Solvabilitas.....	18
2.7.3 Ukuran Perusahaan	19
2.7.4 Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)	20
2.7.5 Opini Audit	20
2.8 Penelitian Terdahulu.....	22
2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	27
2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>	28
2.9.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>	29

2.9.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>audit delay</i>	29
2.9.4	Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i>	30
2.9.5	Pengaruh Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	31
BAB III		32
METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Populasi dan Sampel	32
3.2.1	Populasi.....	32
3.2.2	Sampel.....	33
3.3	Sumber dan Jenis Data	34
3.3.1	Sumber Data.....	34
3.3.2	Jenis Data	34
3.4	Metode Pengumpulan Data	34
3.5	Definisi Operasional Variabel	35
3.5.1	variable Dependen (Y).....	35
3.5.2	variable Independen (X)	36
3.6	Metode Analisis Data	38
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.3	Uji Hipotesis	40
BAB IV		43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptive	44
Tabel 4.2.....		45
Tabel 4.3.....		47
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	48
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastitas	55
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi	57

4.4	Hasil Uji Hipotesis	58
4.4.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
4.4.2	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	59
4.4.3	Hasil Uji Simultan (F).....	60
4.4.4	Hasil Uji Parsial (t).....	61
4.4.5	Pembahasan.....	63
4.4.5.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	63
4.4.5.2	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	64
4.4.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	65
4.4.5.4	Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	65
4.4.5.5	Pengaruh Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	66
BAB V	67
KESIMPULAN	67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

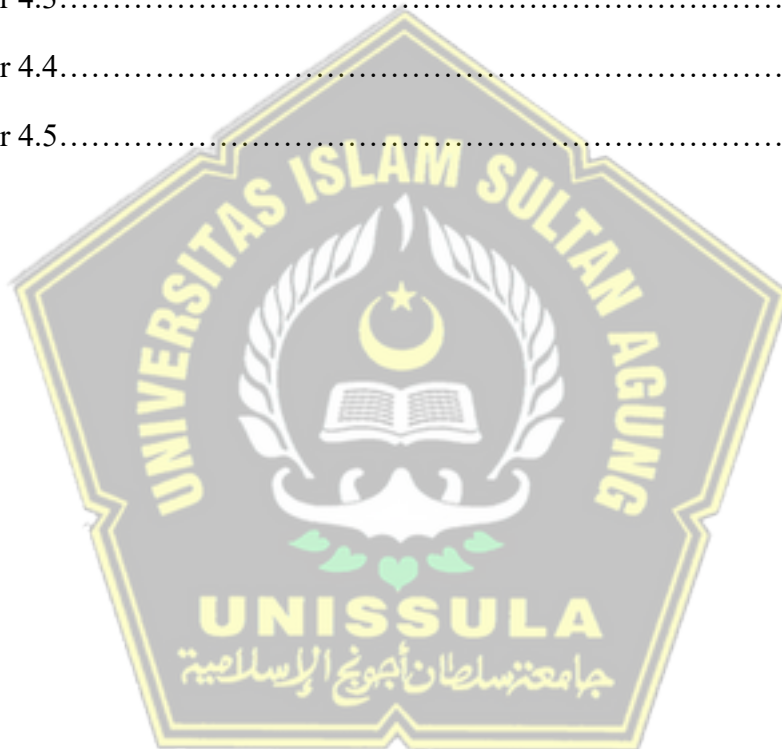


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	4
Tabel 2.8.....	23
Tabel 4.1.....	47
Tabel 4.2.....	49
Tabel 4.3.....	51
Tabel 4.4.....	51
Tabel 4.5.....	52
Tabel 4.6.....	54
Tabel 4.7.....	55
Tabel 4.8.....	58
Tabel 4.9.....	60
Tabel 4.10.....	61
Tabel 4.11.....	62
Tabel 4.12.....	63
Tabel 4.13.....	64
Tabel 4.14.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.9.....	26
Gambar 4.1.....	53
Gambar 4.2.....	55
Gambar 4.3.....	56
Gambar 4.4.....	57
Gambar 4.5.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Stakeholder mengandalkan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi penting untuk membuat pilihan tentang kesehatan keuangan perusahaan. Pandangan auditor atas akun keuangan bisa meyakinkan konsumen bahwasanya laporan keuangan bisa diandalkan. Sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap catatan keuangan perusahaan untuk mendapatkan laporan keuangan yang bersih yang membuktikan legitimasi perusahaan di mata publik.

Agar data yang dikumpulkan mudah dipahami, kredibel, relevan, dan dapat diperbandingkan, Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan semua perusahaan yang terdaftar di sana untuk mengungkapkan laporan keuangan auditornya secara tepat waktu. berlandaskan (IAI, 2007) Relevansi informasi adalah kualitas penting untuk semua laporan keuangan. Terdapat beberapa kendala dalam mendapatkan kerelevanan sumber informasi satu diantaranya yaitu ketepatan waktu.

Pengguna laporan keuangan mengutamakan pelaporan keuangan yang tepat waktu karena mereka mengandalkannya untuk menyediakan data yang akurat dan berguna bagi mereka untuk membuat ramalan dan pilihan strategis, dan juga karena data yang mereka dapatkan mutakhir dan tidak basi atau berdasarkan tahun sebelumnya. Bisnis dan investor mereka perlu

memiliki akses ke laporan keuangan yang tepat waktu. Perusahaan berisiko terkena penalti dan denda dari OJK dan Lembaga Keuangan (LK) jika terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan pada (Kep-00015BEI01-2021, 2021) tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan III.1.2 Sesuai aturan, Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan Laporan Tahunan setiap tahun (OJK RI, 2016) No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten ataupun Perusahaan Publik BAB III Pasal 7, yaitu Laporan tahunan emiten dan perusahaan publik wajib disampaikan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun anggaran. Hukuman akan dikenakan kepada perusahaan publik baru yang tidak menyampaikan laporan keuangan mereka sebelum batas waktu OJK.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan bisa mengakibatkan tanggapan yang kurang baik dari pengguna, dan pelaporan yang tidak tepat waktu bisa menurunkan nilainya sebab informasi yang dikandungnya dianggap kurang kredibel dan relevan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mengurangi kegunaan informasi itu sebab informasi itu tidak bisa diakses pada saat pengguna laporan keuangan memerlukannya untuk mengambil keputusan. Sehingga bisa menimbulkan penurunan kepercayaan investor yang selanjutnya akan berpengaruh pada harga saham pasar modal. Diatur dalam (Dewan Standar Akuntansi Syariah - IAI, 2007) sesuai paragraf 43 Kerangka Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Interval pelaporan yang tidak memadai mengakibatkan data tidak

lagi berguna. Penyampaian laporan keuangan kepada OJK wajib dilakukan audit. Ini menyiratkan bahwasanya ketika perusahaan sudah menyelesaikan kompilasi akun keuangan, laporan keuangan diperiksa auditor independen. Ada jeda waktu yang lama dari saat auditor independen memeriksa catatan keuangan dan kapan laporan keuangan dapat diandalkan. sebab banyak transaksi yang diaudit, transaksi menjadi sangat kompleks, dan pengendalian internal tidak memadai, *audit delay* meningkat.

Ketika tahun fiskal perusahaan berakhir sebelum laporan auditnya dirilis, ada *audit delay*. Kondisi inilah yang menjadikan laporan keuangan relevan dan bisa diandalkan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang tinggi (Super & Shil, 2019). Laporan keuangan bisa saja terlambat karena periode pelaporan audit (*audit delay*). Umumnya pengguna yang membutuhkan laporan keuangan menginginkan hasil kecepatan waktu pengungkapan laporan keuangan, akan tetapi proses audit laporan keuangan perlu membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pengauditan pengungkapan laporan keuangan sehingga bisa terjadi penundaan publikasi laporan keuangan dan pengumuman laba. Hambatan itu menjadikan akuntan publik dalam proses audit membutuhkan waktu lebih lama. Saat menguji keakuratan laporan kinerja perusahaan, transaksi-transaksi yang dipakai perusahaan berdampak pada jangka waktu pemeriksaan. Besarnya transaksi yang akan diinvestigasi juga akan memengaruhi waktu penyampaian dan kompleksitas temuan pemeriksaan dari auditor independen

kepada perusahaan. Oleh sebab itu, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perlu diperhatikan.

Hingga 30 Mei 2022, menurut www.liputan6.com, BEI menyatakan sebanyak 68 emiten, termasuk 32 perusahaan manufaktur, belum menyelesaikan audit laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021. sementara itu pada www.idx.co.id tercatat pada tanggal 27 Juli 2022 pada notasi kusus di BEI yang memperoleh notasi L (belum menyampaikan laporan keuangan) terdapat 50% diantaranya adalah perusahaan manufaktur.

Sejumlah variabel, baik internal maupun eksternal, berdampak pada audit delay. Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan termasuk variable internal. variable eksternal yakni variable di luar KAP, seperti ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) dan pendapat auditor.

Profitabilitas adalah faktor utama yang memengaruhi audit delay. (R. Agus Sartono, 2010) berpendapat, Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba bersihnya dengan penjualan, aset, dan ekuitas pemegang saham. Hal ini terlihat dari kuantitas penjualan dan pendapatan investasi yang dihasilkan.

Hasil penelitian (Hasmin, 2021) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berdampak positif signifikan pada *audit delay*. Dengan kata lain, memeriksa rekening keuangan perusahaan dengan profitabilitas yang buruk akan memakan waktu lebih lama. Hal ini sebab korporasi harus segera mengkomunikasikan berita positif kepada investor dan pihak lain yang

berkepentingan. Berbeda dengan hasil studi (Khoufi & Khoufi, 2018) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berdampak negatif pada *audit delay*.

Solvabilitas termasuk faktor kedua yang memengaruhi audit delay. (Kasmir, 2012) berpendapat, Solvabilitas adalah kapasitas bisnis untuk memenuhi semua komitmen keuangannya pada saat likuidasi. berlandaskan hasil studi Elvienne dan Apriwenni (2019) mengungkapkan bahwasanya solvabilitas berdampak positif serta signifikan pada *audit delay*. Hal ini disebabkan evaluasi dan pelaporan utang perusahaan oleh auditor akan memakan waktu lama karena besarnya beban utang perusahaan. Lain hal dengan hasil studi (Adiraya & Sayidah, 2018), memperlihatkan bahwasanya solvabilitas tidak memengaruhi *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh persyaratan kerja auditor yang sudah diatur dalam SPAP, yang mengatur bahwasanya selama melaksanakan proses audit perusahaan, baik perusahaan dengan hutang yang signifikan serta debtholder tinggi maupun perusahaan dengan hutang yang sedang mengalami penundaan yang sama. Sekalipun kehadiran beberapa debtholders tidak menghalangi penyelesaian laporan audit perusahaan, Auditor yang akuntabel harus menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan semua proses audit hutang.

Ukuran perusahaan termasuk elemen ketiga yang memengaruhi audit delay. (Putri et al., 2021) berpendapat, Ukuran perusahaan termasuk salah satu indikator besar kecilnya suatu usaha. Melihat total aset perusahaan adalah salah satu cara untuk mengevaluasi ukurannya. Dari studi yang

dilaksanakan (Adiraya & Sayidah, 2018) menyatakan bahwasanya ukuran bisnis merupakan faktor utama dalam audit delay. Hal ini disebabkan perusahaan yang lebih besar akan memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga kesalahan dalam penyajian laporan keuangan akan lebih sedikit dan membuat pekerjaan auditor lebih sederhana. Berbeda dengan studi yang dilaksanakan (Ebang et al., 2019) mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit delay*. Hal tersebut disebabkan sebab ukuran perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak punya pengaruh dalam proses pengauditan sebab proses pelaksanaan audit baik untuk bisnis besar maupun kecil akan dievaluasi sesuai prosedur yang dituangkan dalam standar profesi akuntan publik.

Ukuran KAP termasuk elemen berikutnya yang memengaruhi audit delay. Menurut (Savitri & Kamil, 2020) Kantor Akuntan Publik adalah suatu organisasi yang diberi izin untuk melakukan bisnis oleh negara untuk menyediakan tempat bagi akuntan publik untuk memberikan layanan mereka kepada publik. Ada dua ukuran kantor akuntan publik: yang berkolaborasi dengan bigfour serta yang tidak. berlandaskan penelitian (Savitri & Kamil, 2020) Ukuran KAP berdampak negatif pada audit delay, sehingga jika temuan audit diberi kepada KAP selain “big four”, Audit laporan keuangan akan memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik besar, khususnya KAP yang berafiliasi dengan bigfour, akan memiliki modal finansial dan SDM. Memiliki pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan akan memudahkan auditor dalam membuat laporan

keuangan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang relevan. Berlawanan dengan studi yang dilaksanakan (Ebang et al., 2019) berpendapat bahwasanya ukuran KAP tidak memengaruhi *audit delay*. Sebab anggota KAP big four serta non big four menganut standar SPAP (Norma Profesi Akuntan Publik) yang sama dalam menjalankan bisnis.

Elemen terakhir yang memengaruhi audit delay yakni opini auditor. Menurut (Mulyadi, 2013) Auditor menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara luas atau tidak dan apakah wajar atau tidak, dalam semua aspek material, berdasarkan standar tersebut. Ada lima pernyataan potensial dari pandangan auditor (Mulyadi, 2002) yakni:

- a. “Pendapat Wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*);
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*);
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*);
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*);
- e. Pernyataan tidak memberi pendapat (*Disclaimer Opinion*)”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan (Pattinaja & Siahainenia, 2020) dikatakan bahwasanya opini auditor berdampak negative pada audit delay, Hal ini karena ketepatan waktu laporan audit tidak tergantung pada seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Adiraya & Sayidah, 2018) mengatakan bahwasanya opini auditor berdampak signifikan pada *audit delay*. Hal itu termasuk

bagian dari kewenangan yang dilaksanakan oleh KAP untuk memberi pernyataan. Profesionalisme belum sepenuhnya ditetapkan, dan terdapat keengganan baik dari pihak auditor maupun manajemen untuk mengeluarkan kredensial dan menerima laporan audit dalam pengaturan yang diatur secara hukum.

Berdasarkan temuan penelitian itu di atas, audit delay sebagai variable dependen menghasilkan hasil yang bertentangan. Untuk itu penulis ingin meninjau kembali beberapa variable yang memengaruhi audit delay.

Studi ini ialah replikasi dari studi (Hasmin, 2021) Perbedaan studi ini dengan studi sebelumnya:

1. Dari sisi objek yaitu penelitian (Hasmin, 2021) diteliti pada tahun 2021, sementara itu penelitian ini pada tahun 2022,
2. Variable Independen pada studi (Hasmin, 2021) yakni Profitabilitas, Solvabilitas Ukuran Perusahaan, sementara itu pada studi ini menambah variable ukuran KAP serta Opini Auditor.
3. Penelitian (Hasmin, 2021) memakai sampel pada perusahaan *property dan real estate* sementara studi ini memakai sample perusahaan manufaktur.
4. Pengambilan sampel pada penelitian Farhana Hasmin yaitu pada tahun 2017-2019, sementara itu studi ini memakai sampel 2018-2021.

Berdasarkan pembahasan itu dilaksanakan studi berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan,**

**Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode
2018 Sampai 2021”.**

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apa dampak profitabilitas perusahaan pada *audit delay*?
- 2) Apa dampak solvabilitas perusahaan pada *audit delay*?
- 3) Apa dampak ukuran perusahaan pada *audit delay*?
- 4) Apa dampak ukuran KAP pada *audit delay*?
- 5) Apa dampak opini audit pada *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengkaji dampak profitabilitas perusahaan pada *audit delay*
- 2) Mengkaji dampak solvabilitas perusahaan pada *audit delay*
- 3) Mengkaji dampak ukuran perusahaan pada *audit delay*
- 4) Mengkaji dampak ukuran KAP pada *audit delay*
- 5) Mengkaji dampak opini audit pada *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil studi diharapkan bisa bermanfaat kepada berbagai pihak antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis

Berdasarkan studi di atas, penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan untuk pembangunan penelitian berikutnya khususnya ilmu akuntansi terkait dengan *audit delay*.

2) Manfaat Praktis

- a. Temuan studi ini secara realistis bisa bermanfaat bagi auditor sebagai faktor yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam melaksanakan audit agar bisa menyelesaikan audit tepat waktu.
- b. Diharapkan temuan studi ini akan bermanfaat bagi investor, sebab bisa memberi gambaran tentang alasan yang menyebabkan penundaan audit dan bisa dipakai sebagai informasi saat membuat pilihan investasi.
- c. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan supaya lebih meningkatkan kualitas perusahaan dengan menghindari hal yang penyebab keterlambatan pelaporan informasi keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agency mendeskripsikan keterkaitan manajemen (agent) dan pemilik (principal) (Jensen & Meckling ; (Elvienne & Apriwenni, 2020). Tidak jarang hubungan antara principal dan agent berjalan mulus. Manajemen menghadapi dilema keagenan ketika menyadari tidak dapat bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik muncul ketika banyak orang memprioritaskan kepentingan mereka sendiri dan ketika berbagai kepentingan bertabrakan dalam tindakan kolaboratif, menyebabkan Agency problem (Jensen dan Meckling, 1976). Keterkaitan antara skripsi Gaenan serta penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Dalam studi ini, korporasi adalah yang utama, sementara itu auditor independen berperan sebagai agen, dan terdapat dua keterkaitan antara ide ketergantungan bisnis dan auditor. Pertama, Auditor independen telah meninjau laporan keuangan perusahaan. Perusahaan mengantisipasi bahwasanya auditor akan menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu serta berkualitas tinggi. Kedua, jika kinerja perusahaan buruk, meminta auditor menunda rilis laporan keuangan; jika kinerja perusahaan kuat, auditor meminta laporan keuangan lebih cepat.

2.2 Definisi Audit

(Sukrisno, 2017) berpendapat, “Auditing yakni kajian menyeluruh dan teliti yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen, beserta catatan akuntansi dan data pendukungnya, guna menilai keakuratan laporan keuangan tersebut.”

Sedangkan (Mulyadi, 2014) berpendapat “Audit yakni proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan klaim mengenai tindakan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan seberapa cocok asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan menyebarkan informasi tersebut kepada mereka yang berkepentingan”.

Jelas dari uraian di atas bahwa audit adalah pendekatan sistematis untuk secara sistematis memperoleh dan mengevaluasi bukti peristiwa ekonomi yang relevan dengan laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengkomunikasikan hasil tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

2.3 Tipe- Tipe Audit

(Mulyadi, 2014) mengungkapkan, Audit sering dibagi jadi tiga kategori, yakni:

- 1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*). Untuk memberikan penilaian atas keakuratan akun keuangan yang disajikan oleh klien, auditor independen melakukan audit. Selama mengaudit akun keuangan ini, auditor independen mengevaluasi kewajarannya

berlandaskan kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang diterima secara luas. Auditor mencatat kesimpulan mereka atas laporan keuangan dalam laporan audit, yang dikirim ke investor, kreditur, dan otoritas pajak.

- 2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*) Tujuan audit kepatuhan yakni guna menilai apakah pihak yang diaudit mematuhi persyaratan ataupun aturan tertentu. Biasanya, temuan audit kepatuhan diserahkan kepada entitas yang berwenang untuk menetapkan kriteria.
- 3) Audit Operasional (*Operational Audit*) Audit operasional adalah pemeriksaan metodis kegiatan organisasi ataupun bagiannya sehubungan dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Manajemen atau pihak luar sering kali meminta penyelidikan semacam itu. Setiap orang yang tertarik dapat memperoleh salinan temuan audit tentang operasi.

2.4 Jenis-Jenis Audit

Menurut (Sukrisno, 2017) auditing bisa dibedakan menjadi:

- 1) Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bias dibagi atas:

- a. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

KAP independen melakukan audit menyeluruh atas laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

- b. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Audit terbatas (dilakukan atas permintaan Auditee) oleh KAP independen dimana auditor tidak diharuskan untuk memberi penilaian atas kewajaran umum laporan keuangan.

2) Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bias dibedakan atas:

a. Management Audit (*Operational Audit*)

Menilai efektivitas, efisiensi, dan ekonomi kegiatan perusahaan sehari-hari, dengan mempertimbangkan standar akuntansi dan peraturan operasional yang ditetapkan oleh manajemen.

b. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan terkait, termasuk yang dibuat oleh korporasi itu sendiri (manajemen dan dewan komisarisnya) dan yang diberlakukan oleh pihak lain (Pemerintah, Bapepam-Lk, BI, Dirjen Pajak dan lainnya), akan diselidiki.

c. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Baik akun keuangan ataupun catatan akuntansi diperiksa oleh departemen audit internal perusahaan, serta kepatuhan terhadap peraturan manajemen yang sudah ditetapkan.

d. Computer Audit

Penyelidikan oleh KAP pada pelaku usaha yang memakai Electronic Data Processing (EDP) System untuk mengelola data akuntansinya.

2.5 Jenis- Jenis Auditor

(Mulyadi, 2002) berpendapat, Pada dasarnya ada tiga jenis auditor, yakni:

- 1) Auditor Independen. Auditor independen adalah ahli terdidik yang menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat oleh klien mereka. Auditor dibayar oleh kliennya, tetapi dia tidak bekerja untuk klien tersebut.
- 2) Auditor Pemerintahan. Auditor profesional yang bekerja untuk pemerintah disebut "auditor pemerintah", dan tugas mereka adalah memverifikasi tanggung jawab fiskal berbagai lembaga pemerintah.
- 3) Auditor Intern. Auditor berbasis perusahaan yang dikenal sebagai "auditor internal" memeriksa untuk melihat apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen atas telah dipatuhi, apakah aset dilindungi secara memadai, apakah kegiatan dilakukan dengan cara yang efisien dan efektif, dan apakah informasi dihasilkan oleh berbagai bagian perusahaan dapat dipercaya.

2.6 Audit Delay

(Lawrance dan Briyan; Alfiani & Nurmala, 2020) mengungkapkan, *audit delay* yakni jumlah hari antara akhir tahun fiskal serta publikasi laporan keuangan yang diaudit yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit.

(Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), 2011) yaitu Sebagai dasar pembentukan opini atas laporan keuangan, Auditor memerlukan waktu

yang cukup untuk mendokumentasikan prosedur audit, mempelajari sistem pengendalian internal secara menyeluruh, dan mengumpulkan bukti yang dapat dipercaya melalui inspeksi, observasi, tanya jawab, dan konfirmasi.

Jangka waktu antara penutupan buku pada tanggal 31 Desember dan dikeluarkannya laporan audit disebut *audit delay* dan memperlihatkan jumlah waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Banyaknya transaksi yang harus ditinjau juga akan memengaruhi kerumitan waktu pengiriman, selain itu pengendalian internal yang kurang baik bisa mengakibatkan lamanya proses audit, sehingga bisa mengakibatkan terjadinya *audit delay*. Dyar dan Mchugh ; (Alfiani & Nurmala, 2020) memaparkan ada tiga syarat keterlambatan pelaporan keuangan, yakni:

1. *Preliminary lag* yakni hari antara tanggal laporan keuangan dan kliring laporan pendahuluan akhir oleh bursa efek.
2. *Auditor's report lag* yakni Periode waktu antara saat laporan keuangan dirilis hingga saat laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yakni waktu yang diperlukan untuk laporan keuangan diterbitkan dan dikirim ke pasar saham.

Pengukuran audit delay dinyatakan sebagai berikut, berlandaskan konsep teoritis audit delay:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.7 Faktor- Faktor yang memengaruhi Audit Delay

Berlandaskan studi (Adiraya & Sayidah, 2018) Audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, serta opini auditor. Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit menjadi pertimbangan peneliti dalam studi ini.

2.7.1 Profitabilitas

(R. Agus Sartono, 2010) berpendapat, Istilah "profitabilitas" mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualannya, total aset, dan modal sendiri. berlandaskan pengertian dari ahli diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya profitabilitas termasuk rasio yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan semua sumber dayanya.

Penelitian ini memakai rasio yaitu ROE (*Return On Equity*). (Kasmir,2019) berpendapat, Laba bersih setelah pajak sebagai persentase dari total ekuitas dikenal sebagai ROE atau rasio profitabilitas ekuitas; semakin besar rasio ini, semakin baik. Hal ini mengindikasikan bahwasanya posisi pemilik perusahaan semakin menguat dan sebaliknya. Berikut adalah rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE : *Return On Equity*

Earning After Interest and Tax :Laba Bersih

Equity : Modal

2.7.2 Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmen keuangannya selama likuidasi, sesuai definisi solvabilitas yang luas, Untuk menentukan apakah suatu perseroan dapat membayar utang-utangnya pada saat likuidasi, digunakan rasio solvabilitas.

Dalam studi ini, solvabilitas dihitung memakai DER. Menurut (Kasmir, 2019), DER dipakai guna menghitung debt to equity. Persamaan berikut bisa dipakai untuk menghitung DER:

$$DER = \frac{Debt}{Equity} \times 100\%$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

Debt : Total Hutang

Equity : Total Modal

2.7.3 Ukuran Perusahaan

Menurut (Putri et al., 2021) Ukuran bisnis diwakili oleh angka numerik. Melihat total aset perusahaan adalah salah satu cara untuk mengevaluasi ukurannya.

Sesuai Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi jadi tiga kelompok, yakni:

- 1) Perusahaan besar. Korporasi besar punya total nilai bersih di atas Rp 10 miliar, termasuk tanah serta bangunan. punya penjualan tahunan melebihi Rp 50 miliar.
- 2) Perusahaan menengah. punya nilai bersih antara Rp 1 dan 10 miliar, termasuk tanah serta bangunan. Dengan penjualan melebihi Rp 1 miliar namun < Rp 50 miliar.
- 3) Perusahaan kecil. yakni mereka yang punya kekayaan bersih kurang dari Rp 200 juta, diluar tanah dan bangunan, serta pendapatan tahunan minimal Rp 1 miliar.

Dalam penelitian ini, tolok ukur aset dipakai untuk menentukan ukuran perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan bisa ditentukan dengan menggunakan:

$$Size = Ln(Total Asset)$$

2.7.4 Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)

Menurut (Putri et al., 2021) Besar kecilnya KAP ditentukan dengan mengkategorikannya menjadi KAP bigfour dan non bigfour. Pada studi ini dalam melaksanakan pengukuran KAP, peneliti mengklasifikasikan KAP jadi dua yakni KAP *big four* serta KAP *non big four*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh auditor dari salah satu KAP " *big four* ", skor 1 diberikan; bila tidak, skor 0 diberikan. Selanjutnya diukur dengan variable *dummy*.

2.7.5 Opini Audit

(Mulyadi, 2013) mengungkapkan "Opini auditor adalah penilaian apakah laporan keuangan auditan wajar atau tidak dalam semua hal yang material, dengan mempertimbangkan apakah laporan tersebut disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak." Tipe opini auditor menurut (Mulyadi, 2013) yakni :

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*). Jika auditor mengeluarkan opini bersih, berarti laporan keuangan memberikan pandangan yang benar dan wajar atas posisi keuangan, kinerja, dan arus

kas perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (IAI, Standar Profesional Akuntan Publik 2001).

- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*). Menurut penjelasan yang diberikan dalam (IAI 2001), terdapat situasi di mana auditor diwajibkan untuk memberikan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lainnya) dalam laporan audit.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*). Auditor akan menawarkan opini wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika salah satu dari hal berikut berlaku:
 - 1) Pelanggan membatasi ruang lingkup audit.
 - 2) Untuk alasan yang tidak dapat diramalkan oleh klien maupun auditor, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau mengumpulkan data penting.
 - 3) Pelaporan keuangan tidak mematuhi norma akuntansi yang diakui secara luas.
 - 4) Adanya ketidakkonsistenan penggunaan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam pembuatan laporan keuangan (IAI, Standar Profesional Akuntan Publik 2001).
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*). (IAI 2001) mengungkapkan, Laporan keuangan yang tidak secara akurat menggambarkan situasi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas suatu perusahaan tertentu

sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dianggap tidak wajar.

- e. Pernyataan tidak memberi pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Ruang lingkup audit yang dilaksanakan oleh auditor tidak cukup bagi auditor guna memberi pendapat atas laporan keuangan. Penafian pandangan juga bisa dikeluarkan oleh auditor jika hubungannya dengan klien tidak independen.

Penelitian ini mengevaluasi Opini Auditor dengan mengevaluasi macam-macam pandangan yang dibuat oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, opini auditor diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu perusahaan yang menerima *unqualified opinion* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menerima opini lain diberi nilai 0.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.8

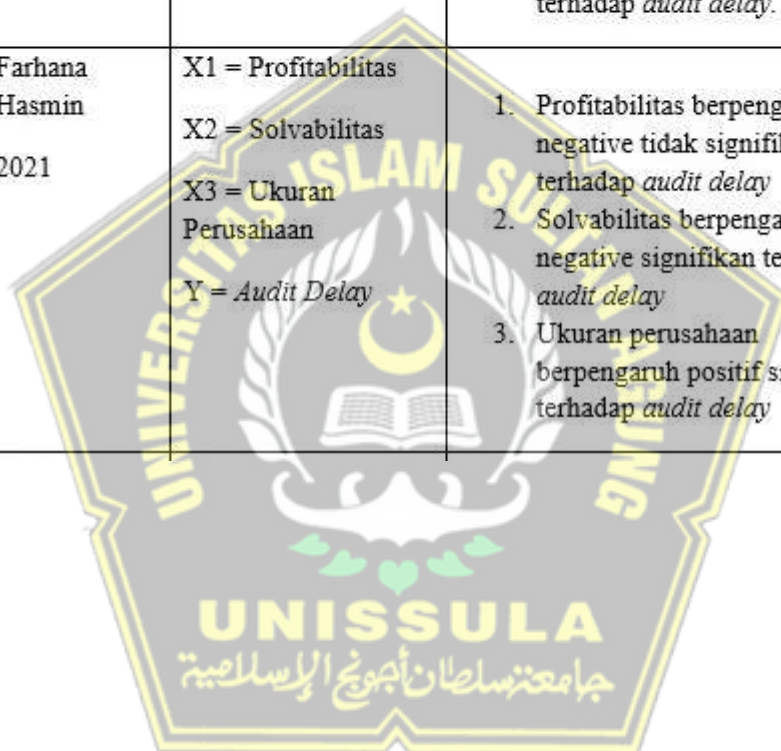
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Turini 2020	XI = Profitabilitas X2= Reputasi Auditor X3=Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Reputasi Auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> , Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

		$Y = \text{Audit Delay}$	3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2.	Irawan Adiraya dan Nur Sayidah 2018	X1 = Ukuran Perusahaan X2= Profitabilitas X3= Solvabilitas X4= Opini Auditor $Y = \text{Audit Delay}$	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Opini Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Ruth Elvienne dan Prima Apriwenni 2019	X1= Profitabilitas X2= Solvabilitas X3= Ukuran Perusahaan X4= Reputasi KAP $Y = \text{Audit Delay}$	1. profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 3. ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 4. reputasi kantor akuntan publik punya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>
4.	Yohanes Baptista Tupen Ebang Dr. Syaikhul Fallah, SE.,	X1= Ukuran Perusahaan X2= Profitabilitas	1. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit</i>

	M.Si Bill J. C. Pangayow, SE., M.Si., Ak 2019	X3= Solvabilitas X4= Opini Audit X5= Ukuran KAP Y = <i>Audit Delay</i>	<i>delay.</i> 3. solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 5. ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5.	Kintan Savitri, Krishna Kamil 2020	X1= Ukuran Perusahaan X2= Profitabilitas X3= Ukuran KAP X4= Opini Auditor Y = <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan punya nilai positif terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas punya nilai negative terhadap <i>audit delay</i> . 3. Ukuran KAP punya nilai negative terhadap <i>audit delay</i> . 4. Opini Auditor punya nilai negative terhadap <i>audit delay</i> .
6.	Elena Marsye Pattinaja, Pieter Prima Siahainenia 2020	X1= Ukuran Perusahaan X2= Opini Auditor X3= Umur Perusahaan Y = <i>Audit Delay</i>	1. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. opini auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . 3. umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap variable <i>audit delay</i>
7.	Dhita Alfiani dan Putri Nurmala 2020	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Profitabilitas X3 = Solvabilitas X4 = Reputasi KAP Y = <i>Audit Delay</i>	1. ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>

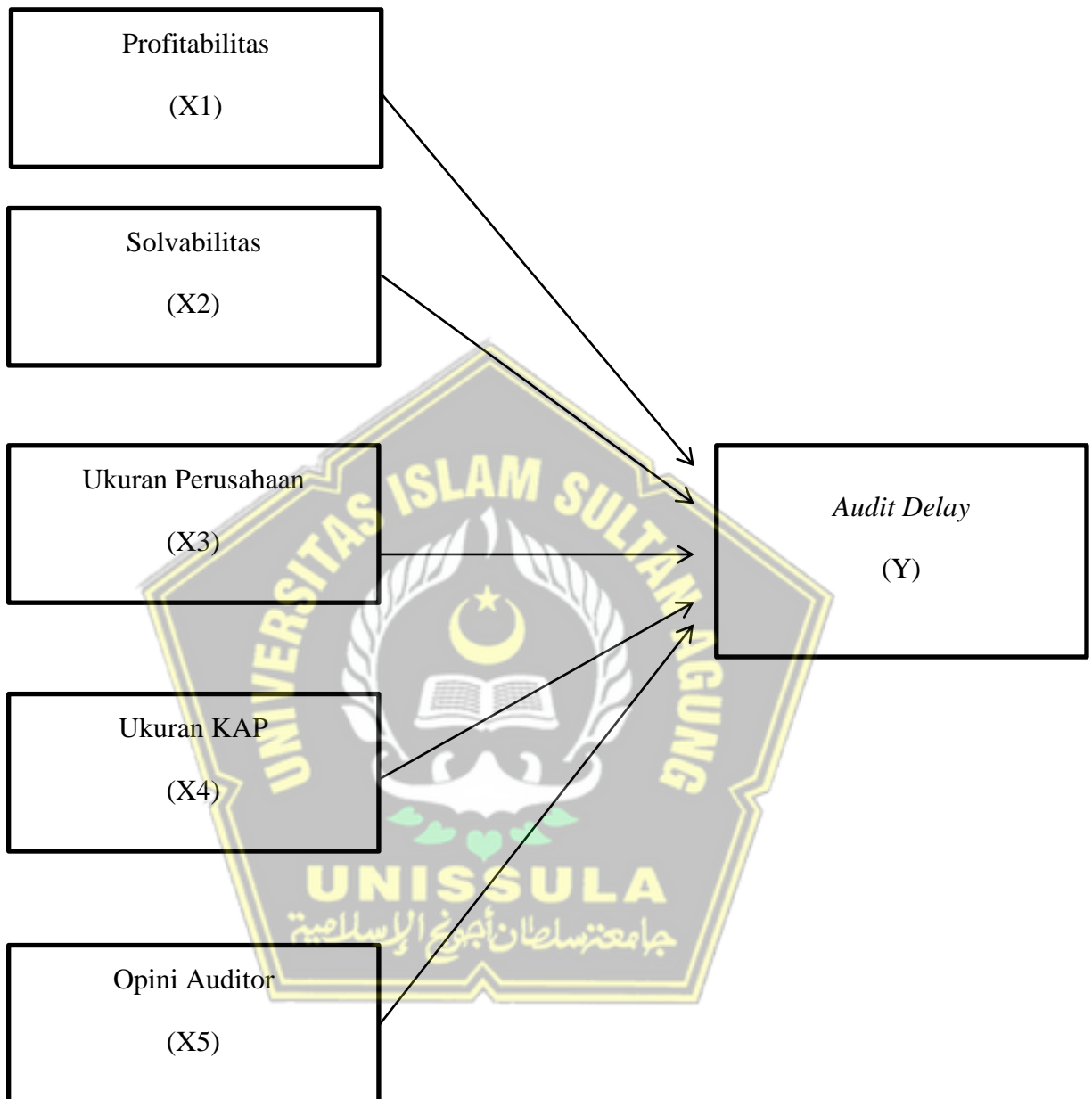
8.	Dinda Masyta Triana Putri, Gagaring Pagalung Grace T Pontoh 2021	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Leverage X3 = Profitabilitas X4 = Ukuran KAP Y = <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Leverage berpengaruh negative tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Ukuran KAP berpengaruh negative tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>.
9.	Farhana Hasmin 2021	X1 = Profitabilitas X2 = Solvabilitas X3 = Ukuran Perusahaan Y = <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>



10.	<p>Nouha Khoufi and Walid Khoufi 2018</p>	<p>X1 = <i>Audit mission complexity</i></p> <p>X2= <i>Audit opinion</i></p> <p>X3= <i>Audit firm size</i></p> <p>X4= <i>Chompany Characteristics</i></p> <p>X5 = <i>Month of year</i></p> <p>X6 = <i>Financial debt</i></p> <p>X7 = <i>Profitability</i></p> <p>X9= <i>Ownership concentration</i></p> <p>Y = <i>Audit Delay</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The audit mission complexity positively affects the audit delay</i> 2. <i>A qualified opinion positively affects audit delay.</i> 3. <i>The audit delay is shorter where the audit firm is an international firm</i> 4. <i>The size of the company has a negative effect on the audit delay.</i> 5. <i>A year-end on December 31 has a positive effect on audit delay.</i> 6. <i>The financial debt has a positive effect on audit delay</i> 7. <i>Profitability is negatively associated with audit delay</i> 8. <i>The concentration of ownership has a positive effect on audit delay.</i>
-----	---	--	--



2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 2. 9

Kerangka pemikiran teoritis

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas yakni kapasitas perusahaan guna menciptakan pendapatan masa depan. Audit delay yang lebih singkat dikaitkan dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik, sebab tingkat profitabilitas yang tinggi termasuk kabar baik bagi pembaca laporan keuangan, perusahaan tidak perlu menunda rilis laporan keuangannya. Hasil studi (Alfiani & Nurmala, 2020) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berdampak negatif signifikan pada *audit delay*. sebab durasi audit berkurang ketika profitabilitas perusahaan meningkat. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan mengirimkan berita positif kepada pembaca laporan keuangannya dengan lebih cepat. Sehingga menarik investor untuk memasukkan uang mereka ke dalam bisnis. berlandaskan teori dan temuan studi sebelumnya, hipotesis berikut bisa dirumuskan:

H1 : Profitabilitas berdampak negatif signifikan pada *audit delay*

2.9.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*

Menurut (Kasmir, 2012) Solvabilitas yakni kapasitas bisnis guna memenuhi semua komitmen keuangannya pada saat likuidasi. Hasil studi (Elvienne & Apriwenni, 2020) mengungkapkan bahwasanya solvabilitas berdampak positif serta signifikan pada *audit delay*. Pasalnya, penelaahan dan pelaporan utang perseroan memakan waktu lama karena besarnya, yang akan memperlambat proses pelaporan audit auditor, sehingga bisa disimpulkan tingginya tingkat solvabilitas menyebabkan *audit delay* semakin panjang. berlandaskan teori serta temuan studi sebelumnya maka bisa diajukan hipotesis:

H2 : Solvabilitas berdampak positif signifikan pada *audit delay*

2.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan menurut (Putri et al., 2021) Angka firm size memperlihatkan besar kecilnya perusahaan. Jumlah aset perusahaan digunakan sebagai proksi untuk ukurannya. Hasil studi yang dilaksanakan (Alfiani & Nurmala, 2020) mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak negative signifikan pada *audit delay*. Konsekuensinya, penundaan audit menjadi lebih pendek seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan fakta bahwasanya organisasi yang lebih besar punya pengendalian internal yang unggul. Investor, pemerintah, dan otoritas pengatur modal memberi lebih banyak tekanan eksternal pada perusahaan besar untuk menyerahkan laporan audit mereka

tepat waktu. berlandaskan teori serta temuan studi sebelumnya maka bisa diajukan hipotesis:

H3 : Ukuran perusahaan berdampak negative signifikan pada *audit delay*

2.9.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay*

Menurut (Ebang et al., 2019) KAP termasuk organisasi komersial yang sudah mendapatkan persetujuan dari kementerian untuk menyediakan sarana bagi akuntan publik; ukuran kantor akuntan publik diklasifikasikan sebagai KAP bigfour dan KAP non-bigfour. Berikut diantara kantor akuntan public yang diakui di Indonesia termasuk KAP bigfour teratas:

- 1) KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan yang termasuk afiliasi dari KAP PWC;
- 2) KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatshu;
- 3) KAP Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young dan;
- 4) KAP Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG (Klynfeld Peat Marwick Goedelar).

Berdasarkan studi (Savitri & Kamil, 2020) ukuran KAP punya nilai negative signifikan pada *audit delay* yang artinya jika hasil audit diberi kepada selain KAP *bigfour* audit menjadi semakin lama. Pada penelitian itu ukuran KAP memengaruhi *audit delay*. Hal ini sebab kantor akuntan publik besar, khususnya KAP yang terkait dengan bigfour, akan punya

tingkat uang dan sumber daya manusia yang tinggi. Auditor akan lebih mudah memenuhi tenggat waktu dan mematuhi aturan ketika mereka memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaannya. berlandaskan teori serta temuan studi sebelumnya maka bisa diajukan hipotesis:

H4 : Ukuran KAP berdampak negatif signifikan pada *audit delay*

2.9.5 Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

(Mulyadi, 2013) mengungkapkan, Opini auditor adalah penilaian apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak dan wajar atau tidak dalam semua hal yang material. Penelitian (Pattinaja & Siahainenia, 2020) opini auditor berdampak negatif signifikan pada *audit delay*. Hal ini terjadi sebab kinerja manajemen KAP pada tahun tertentu bukan termasuk faktor penentu ketepatan waktu pelaporan audit. Auditor dan korporasi sudah mencapai kesepakatan tentang kebijakan waktu penyelesaian audit. Jika pandangan auditor positif, *audit delay* akan lebih lama sebab perusahaan kemungkinan akan mempercepat rilis laporan keuangan ke publik serta meminimalkan *audit delay*, dan jika opini auditor negatif, *audit delay* akan singkat. berlandaskan teori serta hasil temuan sebelumnya maka bisa diajukan hipotesis:

H5 : Opini Auditor berdampak negatif signifikan pada *audit delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis studi ini memakai pendekatan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan metode kuantitatif, yang didasarkan pada positivisme dan mencakup studi populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan penerapan metode analisis kuantitatif dan statistik (Sugiyono, 2016). Studi ini memakai data sekunder, artinya peneliti tidak melaksanakan pengamatan langsung di lapangan, melainkan mengumpulkan data dari sumber lain.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

(Sugiyono, 2016) berpendapat, Populasi yakni area generalisasi yang meliputi objek/subjek dengan ciri serta karakteristik tertentu yang dipilih untuk dianalisis, sesudah itu ditarik kesimpulan. Dari teori diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya populasi termasuk suatu objek/ subjek dalam wilayah tertentu dan memenuhi kelayakan tertentu berkaitan dengan penelitian.

3.2.2 Sampel

Sample mewakili jumlah serta karakteristik populasi. Jika jumlahnya sangat besar sehingga peneliti tidak mungkin menyelidiki semua orang sebab keterbatasan sumber daya, waktu, dan tenaga, peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari masyarakat (Sugiyono, 2016). Purposive sampling dipakai untuk studi ini. Purposive sampling yakni strategi pengambilan sampel dengan perhatian khusus. dalam (Sugiyono, 2016). Strategi purposive sampling ini sesuai untuk penelitian kuantitatif ataupun penyelidikan yang tidak menggeneralisasi (Sugiyono, 2016) Persyaratan sampel studi meliputi:

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tercatat di BEI periode 2018 sampai 2021.
- 2) Usaha manufaktur subsektor kimia yang sudah menghasilkan laporan keuangan tahunan berturut-turut tahun 2018- 2021 yang sudah diaudit serta menyertakan data serta informasi yang digunakan dalam studi ini.
- 3) Perusahaan manufaktur subsektor kimia menyediakan laporan keuangan dengan memakai mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang punya periode akhir tahun buku per 31 Desember.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dari studi ini ialah data sekunder, sumber data sekunder yakni proksi kuantitatif berupa angka yang berbeda, didapat dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di www.idx.co.id diantaranya berupa laporan keuangan perusahaan *anunual report*.

3.3.2 Jenis Data

Data sekunder dipakai untuk penyelidikan ini. (Sugiyono, 2018) berpendapat, Istilah "data sekunder" mengacu pada informasi yang dikumpulkan melalui sumber selain sumber primer, seperti wawancara dan catatan tertulis. Pada studi ini yang menjadi data sekunder ialah data yang dipublikasikan perusahaan manufaktur berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2018 sampai 2021 pada BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Studi ini memakai pendekatan dokumentasi untuk mendapatkan data. (Sugiyono, 2016) berpendapat, dalam studi kualitatif, pendekatan dokumentasi melengkapi penggunaan prosedur observasi dan wawancara. Metode ini memungkinkan para ilmuwan mempelajari segala sesuatu tentang gudang, termasuk keadaan kerja staf, keadaan setiap stasiun kerja, dan tingkat kebersihan secara keseluruhan. Metode pendokumentasian penelitian ini antara lain dengan menarik informasi dari statistik perusahaan yang tersedia untuk umum di www.idx.co.id. meliputi laporan auditor

independen, total asset, total hutang, serta laba bersih pada perusahaan manufaktur periode 2018 sampai 2021.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Studi ini memakai variable dependen serta independen. Berikut adalah pengukuran yang direncanakan untuk tiap variable dalam penelitian:

3.5.1 variable Dependen (Y)

(Sugiyono, 2016) mengungkapkan, variable dependen dikenal sebagai variable output, kriteria, konsekuen. sebab adanya faktor-faktor independen, maka variable dependen (terikat) adalah variable yang terkena dampak ataupun outcome. variable dependen studi ini ialah audit delay. Audit delay yakni periode yang berlalu antara akhir tahun fiskal dan rilis laporan auditor. Dalam penelitian ini variable dikuantifikasi dengan jumlah hari; karenanya, formula audit delay bisa ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.5.2 variable Independen (X)

(Sugiyono, 2016) mengungkapkan, variable bebas adalah faktor yang memengaruhi ataupun menyebabkan perubahan ataupun berkembangnya variable terikat. variable bebas studi ini ialah:

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk memakai semua sumber dayanya guna menciptakan keuntungan ataupun pendapatan dimasa depan. Studi ini menghitung profitabilitas dengan memakai rasio return on equity (ROE). Menurut Kasmir 2019, Pengembalian ekuitas (ROE) adalah metrik untuk memperkirakan laba setelah pajak yang dihasilkan oleh modal organisasi sendiri, dan semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini mengindikasikan bahwasanya posisi pemilik perusahaan semakin menguat dan sebaliknya. Berikut adalah rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE : *Return On Equity*

Earning After Interset and Tax :Laba Bersih

Equity : Modal

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk membayar komitmen keuangannya sesudah likuidasi. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan

untuk menetapkan solvabilitas keuangan dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{Debt}{Equity} \times 100\%$$

Keterangan :

DER : Debt to Equity Ratio

Debt : Total Hutang

Equity : Total Modal

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah besaran perusahaan yang ditentukan logaritma yang diberi dalam akun keuangan perusahaan yang diaudit, yang meliputi total aset ataupun total aset. Dengan memakai logaritma total aset, kita bisa menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$$

d. Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)

Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan dua kategori untuk mengukur KAP: KAP bigfour serta KAP non-biffour. Kemudian, variable dummy digunakan untuk membandingkan dua jenis perusahaan: yang diaudit oleh KAP "bigfour" mendapatkan 1, sedangkan yang diaudit oleh KAP non-bigfour menerima 0.

e. Opini Audit

Opini auditor atas kewajaran laporan keuangan bergantung pada apakah menurut auditor laporan keuangan telah disusun dengan benar atau tidak. Di sini, kami mengevaluasi pandangan auditor dengan melihat pendapat yang dibuat oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan

yang dicatat di BEI. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* dari auditor diberi nilai 1 dan mereka yang menerima opini jenis lain diberi nilai 0 dalam studi ini.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

(Sugiyono, 2016) mengungkapkan, Analisis deskriptif yakni metode penyelidikan data yang hanya mencakup meringkas fakta yang dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi apa pun darinya. Analisis deskriptif bertujuan untuk menampilkan data melalui tabel, grafik, dan diagram, menghitung modus, rata-rata median, simpangan baku, menghitung persentase, dan menghitung rumus panjang kelas untuk menetapkan interval kriteria.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sugiyono, 2016) uji asumsi klasik menentukan apakah model studi itu layak atau tidak. Uji asumsi klasik dipakai untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik yang dipakai dalam studi ini yakni :

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2016) Uji kenormalan mencari bukti bahwa distribusi data adalah, atau mendekati, distribusi berbentuk lonceng. Jika distribusi data tidak terlalu condong ke kiri atau kanan,

maka mungkin boleh digunakan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini memakai uji *Kolmogorov-Seminov*, Jika signifikansinya $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal (Duwi Prayitno, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

(Sugiyono, 2016) berpendapat, Uji multikolinieritas bermaksud guna melihat apakah model regresi membentuk hubungan antar variable independen. bila terjadi korelasi antara variable independen, model regresi yang valid harus dihasilkan. Toleransi mengukur proporsi variasi variable yang tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh variable independen lainnya. Ketika Toleransi $> 0,1$ ataupun $VIF < 10$, multikolinieritas tidak ada.

c. Uji Heteroskedastisitas

(Sugiyono, 2016) berpendapat, adanya faktor independen Varians tidak berubah terlepas dari nilai variable independen (homokedastisitas). Ciri model regresi yang berhasil ialah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada ataupun tidaknya masalah heteroskedastisitas, jika signifikansi pada uji $t < 0,05$ memperlihatkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model (Duwi Prayitno, 2013).

d. Uji Autokorelasi

(Imam Ghozali, 2011) mengungkapkan, berhubungan atau tidaknya kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier diuji dengan

uji autokorelasi. Tes Durbin Watson (DW-Test) dapat digunakan dalam keadaan tertentu untuk memastikan apakah terjadi autokorelasi:

- 1) $dW < dL$, maka ada autokorelasi (+)
- 2) $dL < dW < dU$, maka tidak bisa disimpulkan
- 3) $dU < dW < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi
- 4) $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak bisa disimpulkan
- 5) $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi (-)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

(Sugiyono, 2016) berpendapat, Analisis regresi linier berganda meliputi satu variable terikat dan sekurang-kurangnya dua variable bebas. Tujuan dari studi ini ialah guna mengetahui opini auditor mengenai audit delay dan hubungannya dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP:

- 1) Rumus Mencari Persamaan Garis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

A : Nilai Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi Profitabilitas

b_2 : Koefisiensi Regresi Solvabilitas

- b_3 : Koefisiensi Regresi Ukuran Perusahaan
- b_4 : Koefisiensi Regresi Ukuran KAP
- b_5 : Koefisiensi Regresi Opini Auditor
- X_1 : Profitabilitas
- X_2 : Solvabilitas
- X_3 : Ukuran Perusahaan
- X_4 : Ukuran KAP
- X_5 : Opini Auditor

3.6.3.2 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

(Ghozali, 2016) berpendapat, Pengaruh tiap variable independen terhadap variable dependen ditentukan dengan memakai uji regresi parsial. Uji-t ini memperlihatkan pengaruh satu variable independen terhadap variable dependen, dengan asumsi bahwasanya semua variable independen lainnya dianggap konstan.

Uji Signifikansi:

- a) Tingkat $t \leq 0,05$ maka hipotesis studi diterima, memperlihatkan bahwasanya faktor independen sebagian memengaruhi variable dependen.
- b) Tingkat $t \geq 0,05$ Akibatnya, hipotesis studi ditolak, yang memperlihatkan bahwasanya variable independen tidak memengaruhi variable dependen secara terbatas.

3.6.4 Uji Model Fit

3.6.4.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2018) mengungkapkan bahwasanya Tujuan uji F yakni untuk menentukan variable independen model mana yang punya pengaruh bersama terhadap variable dependen. Menurut (Ghozali, 2018) kriteria pengujian yang dipakai ialah:

- a. H_0 diterima ataupun H_a ditolak bila signifikan > 0.05 , artinya adalah semua variable bebas secara bersama-sama tidak memengaruhi variable terikat.
- b. H_0 ditolak ataupun H_a diterima jika signifikan < 0.05 , artinya variable bebas secara bersama-sama memengaruhi variable terikat.

3.6.4.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menghitung seberapa baik suatu model bisa menggambarkan fluktuasi variable dependen (Ghozali, 2018). Nilai $Adj R^2$ berada antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Bila nilai R^2 mendekati 0, Akibatnya, kapasitas faktor independen untuk menjelaskan variable dependen agak terbatas. Jika R^2 mendekati 1, oleh sebab itu faktor independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan guna memprediksi variable dependen (Ghozali, 2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang dipakai dalam studi ini yakni perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tercatat di BEI tahun studi 2018-2021. Prosedur dokumentasi dipakai untuk mendapatkan data, khususnya melalui pemeriksaan dokumen yang sudah terjadi. Prosedur seleksi yang dipakai dalam studi ini ialah:

Tabel 4.1

Hasil pengambilan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2021.	74
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut turut untuk tahun 2018 sampai 2021.	(10)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor kimia mengeluarkan laporan keuangan yang tidak	(13)

	menggunakan mata uang rupiah	
4.	Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang memiliki periode akhir tahun buku per 31 Desember	(0)
Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria		51
Jumlah Sampel Penelitian 51 x (4 tahun)		204

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Informasi sekunder dari situs web BEI, seperti laporan tahunan yang diaudit, digunakan untuk menyusun temuan tersebut. Studi ini mencakup data dari 74 perusahaan (populasi) dan 51 perusahaan (sampel) selama 2018–2021 yang ditentukan memakai *purposive sampling*, dengan demikian jumlah data penelitian adalah 204.

1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptive

Statistik deskriptif yakni studi statistik yang menawarkan deskripsi dasar tentang ciri-ciri setiap variable penelitian berlandaskan nilai mean (atau rata-rata), maksimum, serta minimum. Dalam studi ini, pengujian dalam statistik deskriptif yang dipakai adalah: mean, median, maksimum, minimum serta standar deviasi. Tabel di bawah ini memberi statistik deskriptif untuk variable dependen audit delay dan variable independen ukuran bisnis, profitabilitas, dan solvabilitas.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	204	32.00	318.00	92.6324	37.13744
Profitabilitas	204	-1.26	21.76	.1976	1.57649
Solvabilitas	204	-49.86	206.00	1.9167	15.27230
Ukuran Perusahaan	204	25.69	33.43	28.4247	1.56420
Valid N (listwise)	204				

Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel itu menggambarkan audit delay berkisar antara 32 - 318 hari, dengan mean 92,63 hari dan standar deviasi 37. Nilai mean > Standar Deviasi memperlihatkan variable *audit delay* punya sebaran yang merata. berlandaskan hasil dta outlier pada uji normalitas memperlihatkan bahwasanya terdapat 17 data outlier yang bernilai ekstrem yang dideteksi memakai boxplot pada table 4.1 dan 4.2 sehingga jumlah data menjadi 187. Nilai *Audit delay* tercepat dilaporkan oleh Arwana Citra Mulia Tbk senilai 35 hari pada tahun 2020. sementara itu *audit delay* terlambat dilaporkan oleh Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2020 sebesar 188 hari

Profitabilitas punya rentang nilai antara -1,26 hingga 21,76 dengan mean sejumlah 0,19 dengan standar deviasi sejumlah 1,57. Pada tahun 2018, perusahaan dengan profitabilitas terendah adalah Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA), sementara itu bisnis dengan profitabilitas terbaik adalah Central Protenia Prima Tbk.

Solvabilitas tertinggi oleh perusahaan Jakarta Kyoei Steel Work Tbk tahun 2019 sejumlah 18,884. sementara itu solvabilitas terendah oleh Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW) pada tahun 2021 dengan nilai solvabilitas senilai -49,86.

Ukuran Perusahaan berada pada rentang nilai 25,69 hingga 33,43 dengan nilai nilai mean sejumlah 28,42 dengan standar deviasi sejumlah 1,56. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi oleh Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) dengan nilai 33,43 tahun 2018. sementara itu ukuran perusahaan terkecil oleh Lionmesh Prima Tbk (LMSH) tahun 2020 dengan nilai 25,69.

Variabel Ukuran KAP serta Opini Auditor memakai variable *dummy* sehingga deskriptifnya dilaksanakan terpisah dengan table distribusi frekuensi antara KAP *non big four* serta KAP *the big four*.

Serta antara Opini auditor yang wajar dengan pengecualian serta wajar tanpa pengecualian. Berikut Tabel Deskriptif antara masing-masing variable itu.

Tabel 4.3
Hasil Deskriptif Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP non big four	137	67.2	67.2	67.2
	KAP the big four	67	32.8	32.8	100.0
	Total	204	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari table diatas, bisa dilihat bahwasanya Ukuran KAP untuk *non big four* sebanyak 137 data dengan presentase sebesar 67,2%, sementara itu Ukuran KAP untuk *big four* sebanyak 67 data dengan presentase sebesar 32,8%.

Tabel 4.4
Hasil Deskriptif Opini Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Selain Wajar Tanpa Pengecualian	1	.5	.5	.5
	Wajar Tanpa Pengecualian	203	99.5	99.5	100.0
	Total	204	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari table diatas, bisa dilihat bahwasanya opini auditor yang wajar dengan pengecualian hanya 1 perusahaan Alam Karya Unggul Tbk (AKKU) pada tahun 2021 dengan presentase sebesar 0,5%, sementara itu sisanya yakni opini

auditor yang wajar tanpa pengecualian sejumlah 203 data dengan presentase sebesar 99,5%.

1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linier, uji asumsi tradisional adalah prasyarat. Uji itu termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Berikut pembahasan setiap uji regresi asumsi klasik:

1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji ini pada studi ini memanfaatkan teknik *Kolmogrov Smirnov* yang berfungsi guna mengetahui kategori distribusi data bergantung dari signifikan p – *value* (Sig). Hal ini bisa ditentukan dengan nilai p – *value* > 0.05 sehingga nilai itu memperlihatkan berdistribusi normal, bila nilai p - *value* < 0.05 sehingga nilai itu memperlihatkan terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas yakni:

Tabel 4.5

Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35.82838156
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.106
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

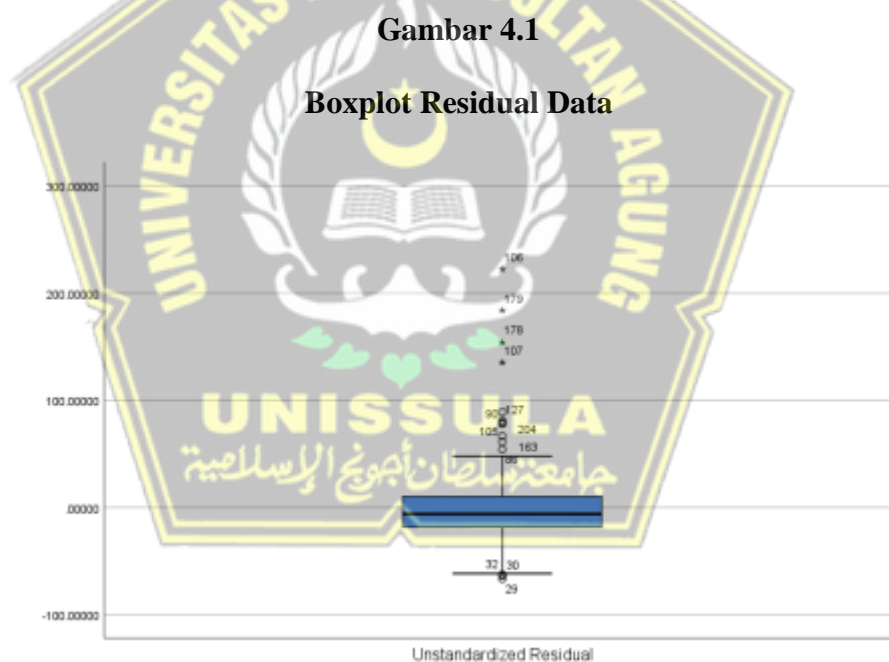
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel ini terlihat nilai Sig. dari residual senilai $0,00 < 0,05$ sehingga bisa diputuskan bahwasanya residual tidak berdistribusi normal, oleh sebab itu membuat model regresi tidak cocok untuk penelitian lebih lanjut. Untuk menormalkan data diperlukan suatu treatment, khususnya penghapusan data outlier. Ketika data memiliki karakteristik yang tidak biasa yang tampaknya menyimpang secara signifikan dari pengamatan lain, itu disebut outlier (Ghozali, 2005:41). Data penelitian harus dibersihkan dari nilai ekstrim (outlier) untuk memastikan distribusi normal. Data outlier bisa didapat dengan memakai chart Boxplot.



Sumber: data yang diolah, 2022

Melalui chart boxplot, terdapat 13 data outlier yang dikeluarkan sehingga data penelitian sebanyak 191 data. Selanjutnya sesudah menghilangkan 13 data outlier maka dilaksanakan kembali uji normalitas residual dengan uji kolmogorov smirnov. Hasilnya yakni:

Tabel 4.6
Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		191
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.24010626
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.040
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

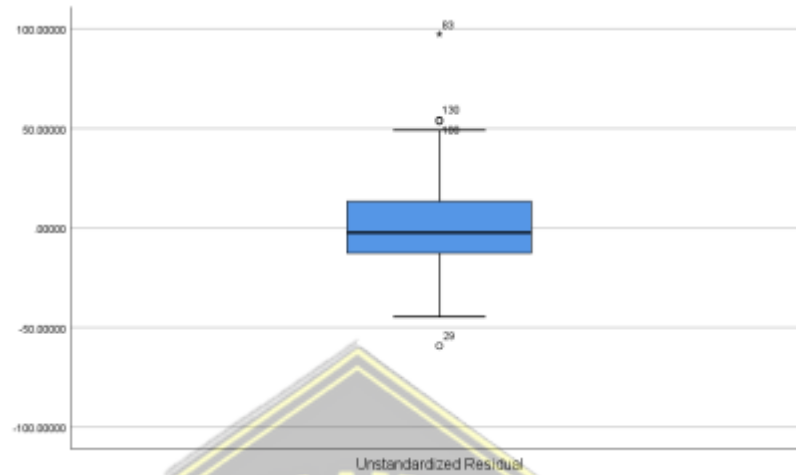
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data yang diolah, 2022

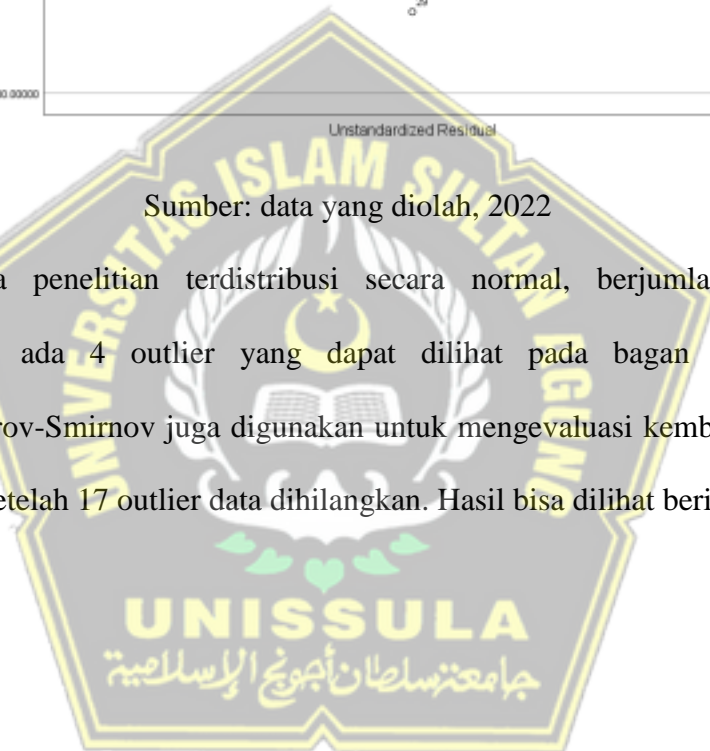
Dari tabel di atas, bisa diketahui nilai Sig. dari residual senilai $0,002 < 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal, oleh sebab itu membuat model regresi tidak cocok untuk studi lebih lanjut. Data penelitian harus dibersihkan dari nilai ekstrim (outlier) untuk memastikan distribusi normal. Data outlier bisa didapat dengan memakai chart Boxplot.

Gambar 4.2
Boxplot Residual Data



Sumber: data yang diolah, 2022

Data penelitian terdistribusi secara normal, berjumlah 187 poin, meskipun ada 4 outlier yang dapat dilihat pada bagan boxplot. Tes Kolmogorov-Smirnov juga digunakan untuk mengevaluasi kembali normalitas residual setelah 17 outlier data dihilangkan. Hasil bisa dilihat berikut:



Tabel 4.7

Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		187	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	18.89529675	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.073	
	Negative	-.030	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.257 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.245
		Upper Bound	.268

a. Test distribution is Normal.

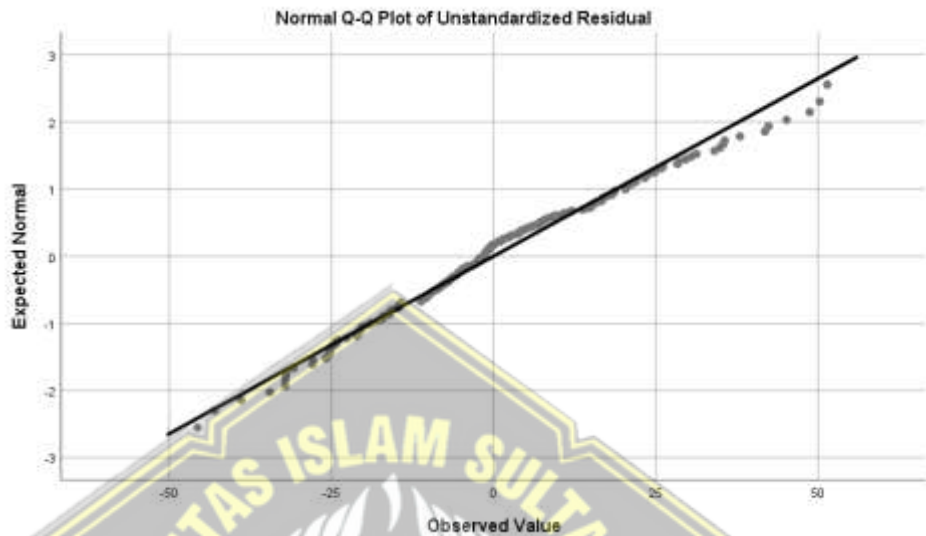
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: data yang diolah, 2022

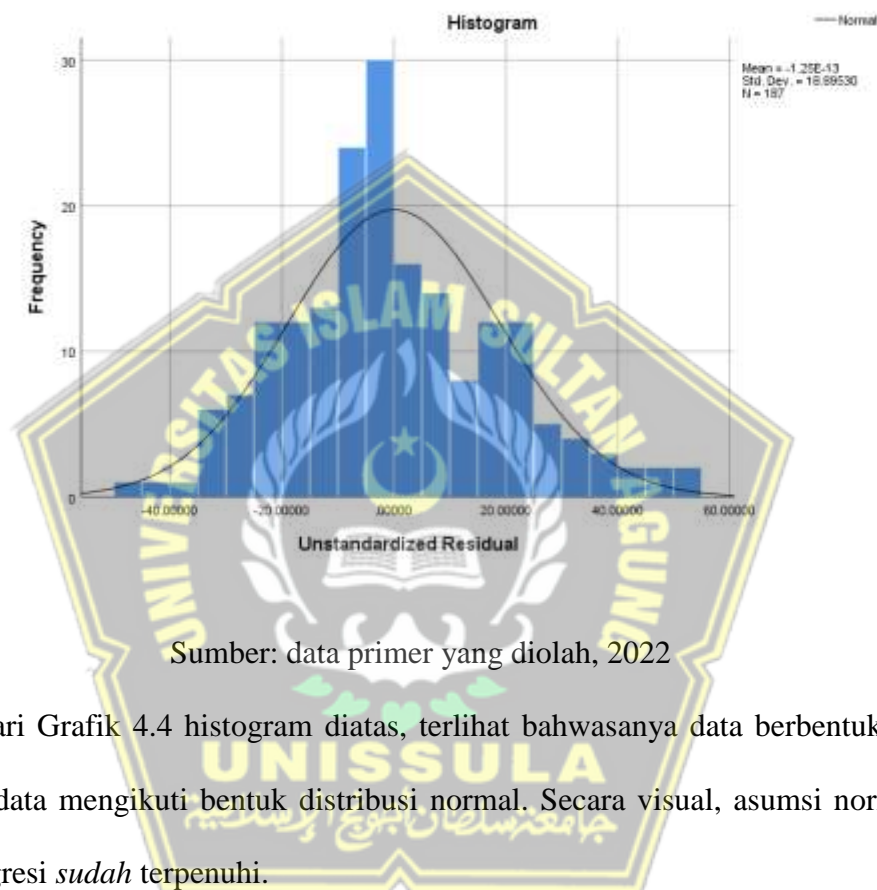
Pada kolom signifikansi Tabel 4.7 nilai signifikansi Residual $>0,05$, maka bisa dinyatakan bahwasanya model regresi residual berdistribusi normal. Uji normalitas pada studi ini juga memakai program SPSS melalui model grafik *normal probability plot (p-plot)*. Untuk mendeteksi normalitas memakai cara analisis statistik melalui metode model grafik (Ghozali 2013). Berikut ini termasuk hasil dari output program pengolahan data SPSS uji normalitas.

Gambar 4.3**P-P Plot Uji Normalitas Model**

sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Dari grafik 1 terlihat bahwasanya titik menyebar di sekitar garis diagonal akibatnya bisa dinyatakan model regresi berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas juga dilaksanakan dengan melihat histogram dari residual model regresi. Residual dikatakan berdistribusi normal ketika histogram berbentuk lonceng distribusi normal.

Gambar 4.4
Histogram Uji Normalitas Model



Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dari Grafik 4.4 histogram diatas, terlihat bahwasanya data berbentuk seperti lonceng, data mengikuti bentuk distribusi normal. Secara visual, asumsi normalitas model regresi *sudah* terpenuhi.

1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengukur korelasi antar variable independen dalam model regresi (Ghozali 2013). Multikolinearitas terjadi ketika nilai tolerance $>0,10$ serta nilai VIF <10 . Berikut ialah pengujian multikolinearitas yang didasarkan dengan uji statistik *Tolerance* dan *VIF*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Provabilitas (x1)	0.185	5.394	tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas (x2)	0.186	5.368	tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (x3)	0.806	1.241	tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran KAP (x4)	0.811	1.233	tidak terjadi multikolinearitas
Opini Auditor (x5)	0.996	1.004	tidak terjadi multikolinearitas

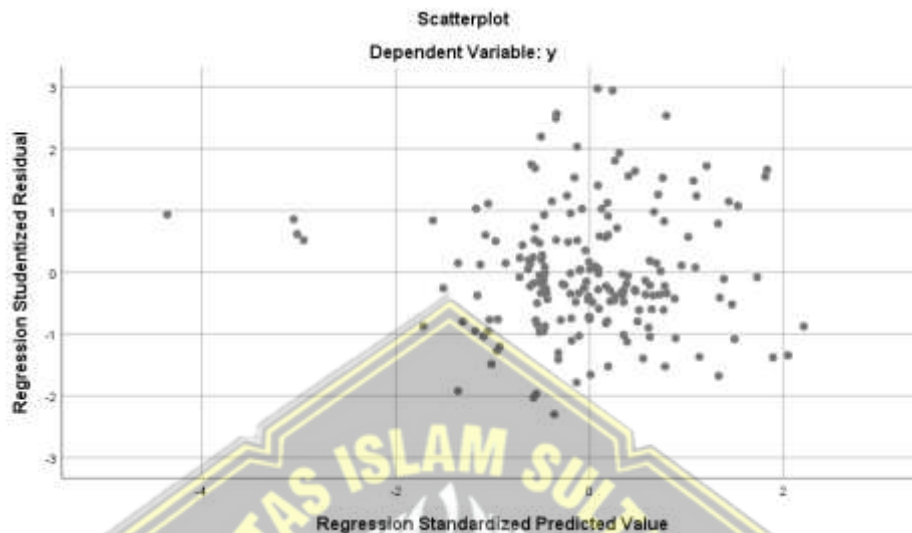
Sumber: Data Diolah (2022)

Dari data tabel 4.8 bisa dilihat pada kolom *Tolerance* bisa diketahui bahwasanya nilai seluruh model $> 0,1$ serta pada kolom *VIF* bisa diketahui bahwasanya nilai seluruh variable < 10 , bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah data residual model linear dan model regresi memiliki variance dissimilarity. Menurut (Ghozali, 2007), dianggap baik model regresi jika tidak ada heteroskedastisitas. Ketika titik-titik menciptakan pola teratur (bergelombang, melebar, ataupun menyempit), uji heteroskedastisitas adalah positif. Output dari scatterplot SPSS antara nilai prediksi variable dependen (ZPRED) dan residual (SRESID) menghasilkan hasil:

Gambar 4.5

ScatterPlot Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah (2022)

Sesuai Grafik 4.5 bisa dinyatakan bahwasanya model regresi tidak termasuk heteroskedastisitas, sebab plot residual terdistribusi secara acak dan tidak merata. Cara uji heteroskedastisitas yakni memakai uji Glejser, dimana penggunaan uji glejser ini melalui meregresi antara absolut residual sebagai variable terikat dan variable bebasnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji geljser yaitu:

- a. Bila nilai signifikan $>0,05$ maka kesimpulannya tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Bla nilai signifikan $<0,05$ maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisita. Bagian ini menyajikan uji statistik Glejser untuk heteroskedastisitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.497	18.814		.292	.770
	Provabilitas (x1)	-1.073	1.140	-.160	-.941	.348
	Solvabilitas (x2)	.058	.119	.083	.487	.627
	Ukuran Perusahaan (x3)	-.300	.784	-.031	-.382	.703
	Ukuran KAP (x4)	3.784	2.027	.152	1.867	.063
	Opini Auditor (x5)	13.474	11.636	.085	1.158	.248

a. Dependent Variable: RES_ABS

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari data tabel 4.9 bisa di lihat pada kolom *Park* bisa diketahui bahwasanya nilai signifikansi untuk seluruh model $> 0,05$ maka model regresi *bersifat* homogen.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi yakni hubungan antara data t dan $t-1$. Periksa autokorelasi dengan memeriksa nilai Durbin-Watson di kolom Model Summary. Metode pengujian yang paling umum ialah uji Durbin-Watson (uji D-W).

Tabel 4.10 Tabel Uji Non-autokorelasi

Durbin Watson	DU	DL	Keterangan
2,018	1,81	1,70	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dari output SPSS nilai Durbin-Watson = 2,018, nilai table D-W dengan nilai $k =$ variable independent berjumlah 5 dan jumlah data (n) adalah 187 didapat nilai d_U sejumlah 1,81 serta d_L sejumlah 1,70. Sebab $d_U (1,81) < d_W (2,018) < 4-d_U (2,19)$ maka pengujian menghasilkan keputusan bahwasanya tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Asumsi non-autokorelasi terpenuhi.

1.4 Hasil Uji Hipotesis

1.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan uji regresi linier adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Berikut hasil *output* SPSS pengujian regresi linier pada tabel 4.14.

Audit Delay = 217,149 -2,610 Provabilitas + 0,163 Solvabilitas -5,917 Ukuran
Perusahaan - 9,984 Ukuran KAP -42,944 Opini Auditor

Disini kita akan membahas persamaan regresi berganda:

- Konstanta sebesar 217,149 berarti bila variable independen bernilai 0, nilai Audit Delay tetap, yaitu sejumlah 217,149
- Koefisien Provabilitas negatif, yakni senilai -2,610 berarti bila variable Provabilitas naik sejumlah 1 poin, akibatnya variable Audit Delay turun sejumlah -2,610
- Koefisien Solvabilitas positif, yaitu sebesar 0,163 artinya bila variable Solvabilitas naik sejumlah 1 poin, akibatnya variable *Audit Delay* naik sejumlah 0,163

- Koefisien Ukuran Perusahaan negatif, yaitu sebesar -5,917 artinya variable Audit Delay akan berkurang senilai -5,917 bila variable Ukuran Perusahaan naik 1 poin.
- Koefisien Ukuran KAP negatif, yaitu sebesar -9,984 artinya bila variable Ukuran KAP bertambah 1 poin, maka variable *Audit Delay* akan turun sejumlah -9,984
- Koefisien Opini Auditor negatif, yaitu sebesar -42,944 artinya bila variable Opini Auditor bertambah 1 poin, maka variable *Audit Delay* akan turun sejumlah -42,944.

1.4.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Model*)

1.4.2.1 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dipakai guna melihat seberapa besar dampak seluruh variable bebas pada variable terikat yang ada serta berapa besar pengaruh variable lain yang tidakbisa dijelaskan. Berikut *output* SPSS hasil uji Koefisien Determinasi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.147	.123	18.55148	2.018

a. Predictors: (Constant), x5, x2, x4, x3, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Analisis Data, 2022

Sesuai Tabel 4.12 pada persamaan model *regresi* memperlihatkan hasil *Adjusted R Square* 0,123 hal ini berarti 12,3% variable *independent* bisa

dijelaskan oleh variasi dalam *audit delay*, sementara itu sisanya yaitu 87,7% dijelaskan variable lain yang tidak diteliti pada studi ini.

4.4.2.2 Hasil Uji Simultan (F)

Pada uji ini dilaksanakan untuk menunjukan apakah semua variable profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, serta opini auditor punya dampak yang signifikan pada *audit delay*. Berikut output data dari pengujian Uji F :

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10643.011	5	2128.602	6.185	.000 ^b
	Residual	61948.312	180	344.157		
	Total	72591.323	185			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x5, x2, x4, x3, x1

Sumber : Hasil Analisis Data, 2022

Sesuai Tabel 4.13 nilai signifikansi sejumlah 0,000. Sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini memperlihatkan Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, serta opini auditor memengaruhi *audit delay*.

1.4.3 Hasil Uji Parsial (t)

Intinya, uji statistik memperlihatkan seberapa besar pengaruh satu variable penjelas ataupun variable independen menjelaskan variable dependen. Tingkat signifikansi pada tingkat kepercayaan 0,05 bisa dipakai untuk membuat keputusan pada uji-t. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ akibatnya variable independen tidak memengaruhi variable dependen, namun bila $< 0,05$ akibatnya variable dependen memengaruhi variable independen.

Tabel 4.14 Hasil Uji T

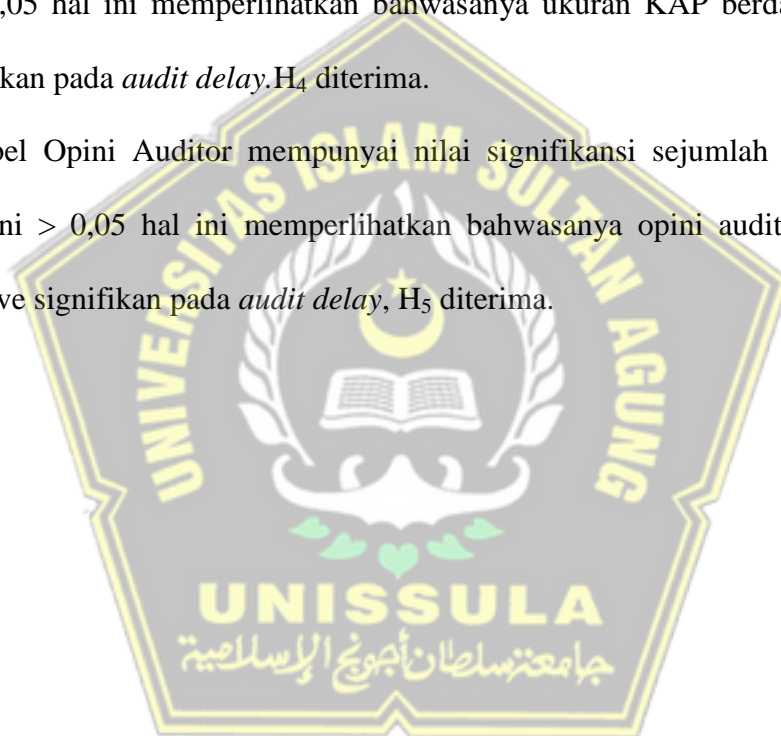
		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	217.149	30.137		7.205	.000
	Provabilitas (x1)	-2.610	1.827	-.228	-1.429	.155
	Solvabilitas (x2)	.163	.190	.137	.858	.392
	Ukuran Perusahaan (x3)	-5.917	1.257	-.361	-4.709	.000
	Ukuran KAP (x4)	-9.984	3.246	.235	-3.076	.002
	Opini Auditor (x5)	-42.944	18.639	-.159	-2.304	.022

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Diolah (2022)

- a. Variabel Profitabilitas **berlandaskan** hasil pada table diatas, nilai signifikansi profitabilitas $0,155 > 0,05$ hal ini memperlihatkan bahwasanya profitabilitas tidak berdampak signifikan pada *audit delay*, H_1 ditolak.

- b. Variabel Solvabilitas pada table diatas mempunyai nilai signifikasi $0,392 > 0,05$ hal ini memperlihatkan solvabilitas tidak berdampak signifikan pada *audit delay*, H_2 ditolak.
- c. Variabel ukuran perusahaan punya nilai signifikansi 0,00, dimana nilai ini $< 0,05$. Artinya ukuran perusahaan berdampak negatif pada audit delay, H_3 diterima.
- d. Variabel Ukuran KAP mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,02 dimana nilai ini $< 0,05$ hal ini memperlihatkan bahwasanya ukuran KAP berdampak negatif signifikan pada *audit delay*. H_4 diterima.
- e. Variabel Opini Auditor mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,022 dimana nilai ini $> 0,05$ hal ini memperlihatkan bahwasanya opini auditor berdampak negative signifikan pada *audit delay*, H_5 diterima.



1.4.4 Pembahasan

1.4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengujian tabel 4.14 didapat nilai signifikansi profitabilitas senilai $0,155 > 0,05$ yang memperlihatkan bahwasanya profitabilitas tidak berdampak signifikan pada audit delay. Temuan studi ini bertentangan dengan studi yang dilaksanakan Alfiani dan Nurmala pada tahun 2020 yang menemukan bahwasanya profitabilitas berdampak negatif secara substansial pada audit delay. Namun temuan studi ini konsisten dengan studi (Savitri & Kamil 2020) dan (Baptista 2019) yang memperlihatkan bahwasanya tidak ada korelasi antara audit delay dan profitabilitas. Hal ini disebabkan sebab apabila profitabilitas rendah maka akan memperpanjang *audit delay*. Hilangnya margin keuntungan Ketika laporan keuangan perusahaan tertunda, auditor diminta untuk memberikan perusahaan waktu audit yang lebih lama daripada organisasi dengan margin keuntungan yang tinggi. Jika keuntungan lebih besar, proses audit akan memakan waktu lebih sedikit. Perusahaan dengan laba yang kuat tidak akan menahan hasil keuangannya jika mereka memiliki kabar baik untuk dibagikan kepada pemegang saham dan publik. Ketika laba rendah, auditor lebih berhati-hati dalam bekerja, yang mengarah pada penurunan laporan keuangan. berlandaskan hasil uji statistic deskriptive pada penelitian ini profitabilitas terendah didapat perusahaan Sarana Central Bajatama Tbk tahun 2018 sebesar -1.26364 sementara itu profitabilitas tertinggi yakni Perusahaan Central Protenia Prima tahun 2018 sebesar 8.746435. Hal ini dikarenakan auditor memakai konsep profesionalisme auditor yang tidak menunda rilis laporan keuangan, serta tidak ada korelasi antara profitabilitas

dengan waktu audit dalam penelitian ini, sehingga laporan keuangan bisa diterbitkan sesuai tepat pada waktunya, dalam mengerjakan dan menyampaikan laporan audit.

1.4.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil studi menyatakan bahwasanya solvabilitas tidak berdampak signifikan pada *audit delay* variable solvabilitas pada table diatas mempunyai nilai signifikansi $0,392 > 0,05$. Hasil studi ini berlawanan dengan studi Elvienne dan Apriwenni 2020 yang mengungkapkan bahwasanya solvabilitas berdampak positif signifikan pada audit delay. Namun temuan ini selaras dengan studi Alfiani & Nurmala tahun 2020 yang menyimpulkan bahwasanya solvabilitas tidak memengaruhi audit delay. Pada penelitian ini berlandaskan hasil uji statistik deskriptive solvabilitas perusahaan tertinggi oleh persahaan Jakarta Kyoil Steel Work Tbk pada tahun 2019 sebesar 18.884, sementara itu solvabilitas terenah oleh Jakarta Steel Work Tbk tahun 2021 dengan solvabilitas senilai - 49,86. Perusahaan dengan tingkat liabilitas tinggi ataupun rendah tidak ada kaitannya dengan audit delay, sebab audit utang dilaksanakan sejalan dengan proses dan manajemen waktu yang memadai. Tingkat utang yang dimiliki suatu perusahaan tidak bisa dijadikan patokan untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan guna menyampaikan laporan keuangan. Dalam hal ini, audit delay dan utang perusahaan yang tinggi bukan termasuk indikator utama buruknya laporan keuangan perusahaan, sebab auditor harus punya waktu yang cukup untuk menyelesaikan prosedur audit hutang dagang.

1.4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Temuan studi memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan punya pengaruh negatif yang substansial pada audit delay; nilai signifikansi variable ukuran perusahaan sejumlah 0,00 yakni $<0,05$. Temuan studi ini selaras dengan studi Alfiani dan Nurmala dari tahun 2020. Audit delay tergantung besarnya perusahaan, sebab perusahaan besar punya pengendalian internal yang unggul dan tekanan eksternal untuk menyelesaikan laporan audit tepat waktu sebab secara aktif diteliti oleh investor, pemerintah, dan pihak berwenang lainnya. Kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan dapat dikurangi dengan pengendalian intern yang baik sehingga pekerjaan auditor menjadi lebih sederhana. Jika dibandingkan dengan bisnis yang lebih kecil, bisnis yang lebih besar memiliki akses ke lebih banyak data, pakar akuntansi, dan sistem berteknologi tinggi. Selain itu, tekanan pada auditor untuk memulai lebih awal dan selesai tepat waktu meningkat seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan karena lebih banyak uang dan sumber daya harus dialokasikan untuk membayar biaya audit yang relatif mahal.

1.4.4.4 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Menurut temuan penelitian, ukuran KAP punya nilai signifikansi 0,02 yang $< 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwasanya ukuran KAP punya dampak negatif pada audit delay. Studi ini sejalan dengan studi (Savitri & Kamil, 2020) ukuran KAP punya nilai negative signifikan pada *audit delay* yang berarti jika hasil audit diberi kepada selain KAP *bigfour* audit menjadi semakin lama. Pada penelitian itu ukuran KAP memengaruhi *audit delay*. Hal ini sebab kantor akuntan publik besar, khususnya KAP yang terkait dengan big four, akan

punya tingkat uang dan SDM yang tinggi. Kemampuan auditor untuk menghasilkan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang relevan difasilitasi oleh ketersediaan keterampilan dan fasilitas yang sesuai.

1.4.5.5. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Temuan studi memperlihatkan bahwasanya variable Opini Auditor punya nilai signifikansi sejumlah 0,022 yaitu $> 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwasanya perspektif auditor berdampak negatif pada audit delay. Menurut penelitian (Pattinaja & Siahainenia, 2020), opini auditor berdampak negatif secara substansial pada audit delay. Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwasanya semakin pendek audit delay, sehingga perusahaan yang *unqualified opinion* akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, semakin menguntungkan opini auditor yang diterima perusahaan. Perusahaan dengan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya akan punya audit delay yang lebih pendek dibanding opini lainnya. Ini karena putusan apa pun selain *unqualified opinion*, atau putusan WDP, sering dianggap sebagai bendera merah. Harus menghabiskan lebih banyak waktu pada audit untuk memperbaiki masalah karena menunjukkan sesuatu yang tidak biasa atau substansial telah terjadi.

BAB V

KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

Adanya tujuan menganalisis dampak profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, serta opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdapat di BEI periode 2018 sampai dengan 2021. berlandaskan hasil pembahasan adanya kesimpulan diantaranya :

1. Profitabilitas tidak berdampak signifikan pada audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa teknik audit untuk perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah setara dengan teknik audit untuk organisasi dengan tingkat profitabilitas tinggi. Perusahaan dengan margin laba terbatas atau besar sering kali mempercepat proses audit.
2. Solvabilitas tidak berdampak besar pada audit delay. Hal ini memperlihatkan bahwasanya organisasi dengan tingkat tanggung jawab tinggi ataupun rendah tidak memengaruhi audit delay, sebab proses audit dilaksanakan sejalan dengan proses dan manajemen waktu yang benar selama audit utang.
3. Ukuran perusahaan berdampak negatif signifikan pada audit delay, memperlihatkan bahwasanya Perusahaan yang lebih besar memiliki kontrol internal yang lebih kuat dan tunduk pada tekanan eksternal yang meningkat untuk memberikan laporan audit tepat waktu, karena secara aktif dipantau oleh investor, pemerintah, dan otoritas modal.

4. Ukuran KAP berdampak negatif pada audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwasanya jika KAP diaudit oleh KAP Bigfour maka akan mengurangi audit delay dalam pembuatan laporan keuangan.
5. Opini auditor punya dampak negatif signifikan pada audit delay. Hal ini memperlihatkan bahwasanya semakin pendek audit delay maka auditor akan semakin menguntungkan pandangannya, dalam hal ini *unqualified opinion*, sehingga perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

1.2 Saran

Dari temuan studi ini, berikut rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang bisa dilaksanakan oleh peneliti:

1. Bagi Akuntan Penelitian ini memberi informasi kepada auditor tentang variable internal serta eksternal yang memengaruhi audit delay di perusahaan manufaktur bahan kimia untuk mengurangi durasi audit delay. Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk meminimalkan audit delay agar laporan keuangan bisa dihasilkan tepat waktu.
2. Untuk korporasi Perusahaan harus beroperasi secara profesional dengan mengevaluasi kinerja satu sama lain secara triwulanan untuk mengatur elemen utama yang memengaruhi durasi audit delay. Selain itu, KAP harus bisa menyediakan auditor dengan semua informasi yang diperlukan sehingga auditor tidak mengalami masalah selama pemeriksaan dan keterlambatan pelaporan auditor tidak menimbulkan audit delay bagi perusahaan.

3. Untuk tujuan penelitian, penambahan faktor lain membutuhkan studi lebih lanjut sebab pada hasil adjust r square terdapat 12,3 % variable independen dijelaskan oleh variasi dalam *audit delay*, sementara itu sisanya 87,7 % dijelaskan variable lain yang tidak diteliti di studi ini. Sehingga bagi studi selanjutnya bisa menambahkan variable lain seperti laba/rugi perusahaan, kondisi perusahaan, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020a). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*. 1(2), 79–99.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Dewan Standar Akuntansi Syariah - IAI. (2007). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2007. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 105, 1–44.
- Duwi Prayitno. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP*. Mediakom Yogyakarta.
- Ebang, Y. B. T., Falah, S., & Pangayow, B. J. . (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(2), 140–154.
<https://doi.org/10.52062/jakd.v14i2.1460>
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai

- Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147.
<https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) cetakan VIII* (Semarang). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasmin, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Research in Accounting*, 4(2), 46–53.
- IAI. (2007). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). In *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. In *Semarang* (p. Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan* (p. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Kep-00015BEI01-2021. (2021). Kep-00015BEI01-2021. *Idx*, 2004, 1–22. 25
 Februari 2022
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Mulyadi. (2002). Auditing. In *Jakarta*: (p. Salemba Empat).
- Mulyadi. (2013). Auditing. In *Buku 1 edisi 6* (p. Jakarta : Salemba Empat).

Mulyadi. (2014). Auditing. In *Edisi Keenam* (p. Jakarta: Salemba Empat).

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten ataupun Perusahaan Publik*. 1–29.

<https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>

Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: Aru Jurnal*, 1(1), 13–22.

Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Grace T Pontoh. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer P-ISSN 1979-1712*, 14(2), 163–172.

R. Agus Sartono. (2010a). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. In *Edisi Keempat* (p. Yogyakarta : BPFE.).

R. Agus Sartono. (2010b). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. In *Edisi Keempat* (p. Yogyakarta: BPFE).

Savitri, K., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Tahun 2).

- Repository.Stei.Ac.Id*, 1–19. <http://repository.stei.ac.id/3197/>
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). (2011). In *tentang standar audit*.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 3–334).
- Sukrisno, A. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 1. Edisi 5. Jakarta*.
- Super, S. O., & Shil, N. C. (2019). Effect of Audit Delay on the Financial Statements. *Sumerianz Journal of Economics and Finance*, 2(4), 37–43.

